

**OPINI MASYARAKAT KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU
TERHADAP ISU JAMAAH SALAFI DI JL. MANYAR SAKTI, PANAM
(Studi Kasus Konflik Masyarakat dengan Jamaah Salafi terkait
Pembangunan Masjid Abdurrahman bin Auf)**

**Oleh: Malfi Sahrin
Pembimbing : Suyanto, S.Sos, M.Sc**

Jurusan Ilmu Komunikasi- konsentrasi Manajemen Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jl HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293 –
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

On May 23, 2016, in district tampan of Pekanbaru unrest among Jemaah salafi with locals on Jl. Manyar Sakti, Panam. The conflict arising from the community's displeasure towards the construction of a new mosque in do jemaah salafi. In fact the early emergence of a conflict between the people with the community it's not hot from the construction of the mosque was only, but there are also previous issues or slanted view of society against Jemaah salafi: Jemaah salafi doesn't like the weekly activities of the community such as yasinan, according to yasinan it's not that they are in demand by the Prophet, but that in the recommend is reading surah al kahfi, then open a curtain dividing men and women at a time when religious discourses , its not doing or tahlilan finished prayers, should not be held to celebrate Maulid Nabi Saw and isra ' mihraj, should not do tahlilan after someone had died, according to those who have not done Nabi Saw antiquity then it should not be done or is called bid'ah. This research uses qualitative approach method of the theory of Phenomenology. Data obtained based on the fact that occurred in field through observation, interviews, and documentation. Informants are chosen using a purposive sampling technique, the informants consisted of (religious figures, community leaders, people who live on Jl. Manyar Sakti). Data analysis techniques with the reduction of data, collecting data, presenting data, draw conclusions and evaluation by using the technique of examination validity data that is the extension of participation and triangulation. The results of this research explains that the opinions and attitudes of society towards the issue evolved from the Jemaah Salafi in Jl. Manyar Sakti. The authors conclude that society says the existence of ideology-ideology that evolved but the community does not fully accept, agree and some disagree, then in terms of a conflict that it occurs due to lack of communication so that innocuous actions from the Jemaah Salafi is not acceptable in society. But society is not hating at all of Jemaah Salafi. because fellow Muslims forbidden to mutually hostile.

Keywords : Jemaah salafi, Issue, Opinion, Attitude, conflict, Community

PENDAHULUAN

Salafiyah atau Salafisme (Arab: السلفية as-Salafiyyah) adalah salah satu metode dalam agama Islam yang mengajarkan syariat Islam secara murni tanpa adanya tambahan dan pengurangan, berdasarkan syariat yang ada pada generasi Muhammad dan para sahabat, setelah mereka dan orang-orang setelahnya. (Sumber: http://atheism.about.com/library/glossary/islam/bldef_salafiyya.htm).

Pada tanggal 23 Mei 2016 di kecamatan Tampan kota Pekanbaru terjadi keributan antara jamaah salafi dengan masyarakat setempat di jalan Manyar sakti, Panam. Konflik itu terjadi akibat ketidaksenangan masyarakat terhadap pembangunan mesjid baru yang di lakukan jamaah salafi. Menurut masyarakat, jamaah tersebut melakukan pembangunan mesjid tanpa melibatkan masyarakat sehingga masyarakat merasa kurang dianggap. Dan akhirnya timbul fenomena yaitu adanya dua mesjid yang aktif secara berdekatan, satu untuk jamaah salafi dan satu lagi untuk masyarakat setempat yang tidak mengikuti jamaah tersebut.

Sebenarnya awal munculnya konflik antara jamaah salafi dengan masyarakat itu bukan dari pembangunan mesjid itu saja, tapi sebelumnya ada juga isu-isu ataupun pandangan miring masyarakat terhadap jamaah salafi Yaitu: Jamaah salafi tidak menyukai kegiatan mingguan masyarakat seperti yasinan, menurut mereka bahwa yasinan itu tidak di anjurkan oleh nabi, tapi yang di anjurkan adalah membaca surah al kahfi, Kemudian membuka tirai pembatas antara laki-laki dan perempuan pada saat

ceramah agama, tidak melakukan wirid atau tahlilan selesai sholat, tidak boleh mengadakan Maulid Nabi Saw dan Isra' Mihraj, tidak boleh melakukan tahlilan setelah ada orang yang meninggal, Menurut mereka yang tidak dilakukan Nabi Saw jaman dahulu maka tidak boleh dilakukan atau disebut bid'ah.

Setelah selesai konflik tersebut, sikap masyarakat terhadap jamaah salafi mulai menunjukkan kepada hal yang kurang baik. Jarak antara masyarakat dan jamaah Salafi mulai merenggang. Masyarakat lebih memilih diam dan tidak mencampuri urusan jamaah salafi baik itu dalam urusan sholat maupun dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh jamaah salafi.

Jamaah salafi kini telah tumbuh dan berkembang di kota Pekanbaru. Perkembangan jamaah salafi di kota Pekanbaru ditandai dengan berdirinya Pondok Pasantren al-furqan di jalan Duyung dan Pondok Pasantren Umar bin Khattab di Jalan Delima Kecamatan Tampan. Keberadaan kedua Pondok Pasantren tersebut memang telah menjadi pusat kegiatan keagamaan, pendidikan dan Dakwah islamiyah sebagai upaya menghidupkan sunnah, memerangi syirik dan bid'ah (Sarifandi, 2014)

Realitas sehari-hari, media, pers, masyarakat memahami salafi sebagai komunitas atau jamaah tertentu, karena keberadaan *salafiyun* yang berkelompok, berjamaah dan mudah dikenali dari karakter dan ciri-cirinya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang saya ambil dari Azhar Saputra, Sarifandi (2014) mengatakan bahwa kita dapat melihat dan mengenali jamaah ini melalui bentuk lahirnya seperti tidak pernah mencukur jenggot,

memendekkan celana di atas mata kaki, memakai cadar atau penutup wajah dan sarung tangan bagi wanita dewasa serta model pakaian lain yang menyerupai pakaian masyarakat arab. Jamaah salafi juga dapat dikenali melalui doktrin-doktrin (fatwa) yang dikeluarkan seperti haramnya mendengar dan memainkan alat musik, menonton televisi, membuat dan memasang gambar atau patung makhluk bernyawa, menganggap bid'ah perayaan maulid nabi, dan isra' mi'raj, Nuzul Qur'an, Zikir Akbar, Hari Raya Ketupat, Peringatan (puasa) *Nisfu Sya'ban*, dan lain-lain. (Sarifandi, 2014).

Maka dari itu, penjelasan di atas peneliti rasa perlu untuk diteliti bagaimana opini masyarakat terhadap jamaah salafi. Sehingga peneliti berusaha ingin mengkaji tentang "OPINI MASYARAKAT KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU TERHADAP ISU JAMAAH SALAFI DI JL. MANYAR SAKTI, PANAM".

Uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan bahwa yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana opini masyarakat tentang Isu jamaah salafi di Jl Manyar Sakti, Panam kota Pekanbaru.

Identifikasi masalah masalah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut, Bagaimana Opini Masyarakat terhadap jamaah salafi tentang isu yang berkembang di Jl. Manyar Sakti, Bagaiman Sikap Masyarakat terhadap Jamaah Salafi di Jl. Manyar Sakti.

Adapun tujuan dari penelitian ini, Mengetahui opini masyarakat terhadap jamaah salafi tentang isu yang berkembang di Jl. Manyar sakti, Mengetahui sikap masyarakat

terhadap Jamaah Salafi di Jl. Manyar Sakti.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Fenomenologi sebagai pendekatan Ilmu Sosial

Pendekatan fenomenologi merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus pada internal dan pengalaman sadar seseorang. Pendekatan fenomenologis untuk mempelajari kepribadian dipusatkan pada pengalaman individual, pandangannya pribadi terhadap dunia (Atkinson, dkk, 2011: 57). Pendekatan fenomenologi menggunakan pola pikir subjektivisme yang tidak hanya memandang masalah dari suatu gejala yang tampak, akan tetapi berusaha menggali makna di balik setiap gejala itu (Kuswarno, 2009:7).

B. Interaksi Simbolik

Sebagian pakar berpendapat, teori interaksi simbolik, khususnya dari George Herbert Mead, sebenarnya berada di bawah payung teori tindakan social yang dikemukakan filosof dan sekaligus sosiolog Jerman, Max Weber (1864-1920), satu dari tiga teoritis klasik utama, meskipun Weber sendiri sebenarnya bukanlah seorang interpretivis murni. (Mulyana, 2008:60)

Perspektif interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang

lain yang menjadi mitra interaksi mereka.

C. Opini

Opini (Inggris: *Opinion*) adalah pendapat, ide atau pikiran untuk menjelaskan kecenderungan atau preferensi tertentu terhadap perspektif dan ideologi akan tetapi bersifat tidak objektif karena belum mendapatkan pemastian atau pengujian, dapat pula merupakan sebuah pernyataan tentang sesuatu yang berlaku pada masa depan dan kebenaran atau kesalahannya serta tidak dapat langsung ditentukan misalnya menurut pembuktian melalui induksi.

Pengertian opini adalah serapan dari bahasa asing (*opinion*), merupakan tanggapan atau jawaban terbuka terhadap sesuatu persoalan yang dinyatakan berdasarkan kata-kata, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Opini juga dapat berupa perilaku, sikap tindak, pandangan dan tanggapan.

D. Isu

Isu adalah sebagai suatu konsekuensi atas beberapa tindakan yang dilakukan oleh satu atau beberapa pihak yang dapat menghasilkan negosiasi dan penyesuaian sektor swasta, kasus pengadilan sipil atau kriminal atau dapat menjadi masalah kebijakan publik melalui tindakan legislatif atau perundangan menurut Hainsworth & Meng. Sedangkan menurut Barry Jones & Chase isu adalah sebuah masalah yang belum terpecahkan yang siap diambil keputusannya. Isu merepresentasikan suatu kesenjangan antara praktik korporat dengan harapan-harapan para stakeholder. Berdasarkan definisi yang telah disebutkan di atas, isu adalah suatu hal yang terjadi baik

di dalam maupun di luar organisasi yang apabila tidak ditangani secara baik akan memberikan efek negatif terhadap organisasi dan berlanjut pada tahap krisis.

E. Teori Spiral Keheningan

Pada beberapa sumber Neumann di sebutkan sebagai seorang sosiolog, peneliti politik, bahkan ada yang menyebutkan bahwa Neumann adalah seorang jurnalis Nazi Jerman, dimana tulisan-tulisannya mendukung rezim Hitler dan anti yahudi. Teori spiral kesunyian dianggapnya sebagai buah karyan Neumann yang pemikirannya dipengaruhi oleh lingkungan Nazi (Saverin & Tankard, 2001). Namun para ilmuwan lain lebih memilih untuk memandang teori spiral kesunyian ini sebagai sebuah teori yang hendaknya dipandang atau dinilai dengan prinsip-prinsip ilmiah.

Teori ini mendasarkan asumsinya pada pernyataan bahwa pendapat pribadi bergantung pada apa yang dipikirkan atau diharapkan orang lain, atau apa yang orang rasakan atau anggap sebagai pendapat dari orang lain. Orang pada umumnya berusaha untuk menghindari isolasi sosial, atau pengucilan atau keterasingan dalam komunitasnya dalam kaitannya mempertahankan sikap atau keyakinan tertentu. Dalam hal ini terdapat 2 premis yang mendasarinya; pertama, bahwa orang tahu pendapat mana yang diterima dan pendapat mana yang tidak diterima. Manusia dianggap memiliki indera semi statistik (*quasi-statistical sense*) yang digunakan untuk menentukan opini dan cara perilaku mana yang disetujui atau tidak disetujui oleh lingkungan mereka, serta opini dan bentuk perilaku mana

yang memperoleh atau kehilangan kekuatan (Saverin & Tankard, 2001). Kedua, adalah bahwa orang akan menyesuaikan pernyataan opini mereka dengan persepsi ini. Dalam kehidupan sehari-hari kita mengekspresikan opini kita dengan berbagai cara, tak selalu harus membicarakannya, kita mengenakan pin atau bros, atau menempel stiker di belakang mobil kita. Kita berani melakukan itu karena kita yakin bahwa orang lain pun dapat menerima pendapat kita (Littlejohn, 2009).

F. Sikap

Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap, baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap, maupun perubahan. Banyak pula penelitian telah dilakukan terhadap sikap, kaitannya dengan efek dan perannya dalam pembentukan karakter dan sistem hubungan antar kelompok, serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan.

G. Opinion leaders

Opini leaders atau pemimpin opini adalah individu yang memimpin dalam mempengaruhi pendapat orang lain tentang inovasi. Perilaku pemimpin opini penting dalam menentukan tingkat adopsi suatu inovasi dalam suatu sistem. Bahkan, bentuk kurva difusi terjadi karena pemimpin opini sekali mengadopsi kemudian memberitahu orang lain tentang inovasi yang diadopsinya.

Opinion leaders adalah orang yang mempunyai keunggulan dari

masyarakat kebanyakan. Opinion leaders lebih mudah menyesuaikan diri dengan masyarakatnya, lebih kompeten dan lebih tahu memelihara norma yang ada. Kemampuan dirinya memelihara norma menjadi salah satu konsekuensi logis bentuk pelayanan atau suri teladan yang diberikan atau ditunjukkan kepada masyarakatnya. Menurut Homanas (1961), "Seseorang yang memiliki status sosial tinggi (pemimpin pendapat) akan senantiasa memelihara nilai-nilai serta norma kelompoknya sebagai syarat minimal dalam mempertahankan statusnya." (Depari dan Andrew, 1982).

H. Masyarakat

Istilah masyarakat merupakan terjemah dan kata *society*, sedangkan istilah *society* berasal dari bahasa latin yaitu *societas* yang berarti kawan. Dalam literatur ilmu-ilmu sosial, ada banyak definisi mengenai masyarakat menurut para ahli yaitu;

Masyarakat adalah sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, realitas independen dan orang di luar wilayah itu, dan memiliki budaya yang relatif sama. (Richard T. Schaefer dan Robert P. Lamm, 1998).

I. Jamaah Salafi

Salafiyah atau Salafisme (Arab: السلفية *as-Salafiyyah*) adalah salah satu metode dalam agama Islam yang mengajarkan syariat Islam secara murni tanpa adanya tambahan dan pengurangan, berdasarkan syariat yang ada pada generasi Muhammad dan para sahabat, setelah mereka dan orang-orang setelahnya. (Sumber: http://atheism.about.com/library/glossary/islam/bldef_salafiyya.htm)

Seseorang yang mengikuti aliran salafiyah ini disebut dengan *salafi (as-salafy)*, jamaknya adalah *salafiyyun (as-salafiyyun)*. Ada seorang syekh yang mengatakan bahwa siapa saja yang berpendapat sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah mengenai aqidah, hukum dan suluknya menurut pemahaman salaf, maka ia disebut salafi, jika pendapat mereka sebaliknya maka, mereka itu bukan salafi meskipun mereka hidup pada zaman sahabat, *tabi'in & tabi'ut tabi'in*. Dalam buku yang berjudul *Ghazali and The Poetics of Imagination*, karya Ebrahim Moosa, salafisme adalah sebuah gerakan paham politik Islamisme yang mengambil leluhur (salaf) dari patristik masa awal Islam sebagai paham dasar. (Sumber:http://atheism.about.com/library/glossary/islam/bldef_salafiyya.htm)

Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis terdahulu adalah Randi Sastra Jendra, 2012 UNIKOM Bandung. Dengan judul skripsi adalah Konsep Diri Muallaf Etnis Thionghoa (Studi Fenomenologi mengenai konsep diri Muallaf Etnis Thionghoa di yayasan Haji Karim Oei Masjid Lautze 2 Bandung). Tujuan penelitian pada skripsi ini adalah Ingin mengetahui pengaruh significant, pengaruh referensi, dan makna muallaf. Hasil penelitiannya adalah Bahwa konsep diri seorang muallaf terbentuk oleh beberapa faktor, namun faktor terbesarnya memang atas dasar keyakinan yang bulat dari dalam diri muallaf itu sendiri, dan atas dasar ketidakyakinan dan kepercayaan yang ia anut sebelumnya, sehingga membuat ia memilih untuk berpindah

agama. Tetapi secara tidak langsung dipengaruhi juga oleh significant other dan referensi group. Dari beberapa faktor diatas tersebut maka terbentuklah konsep diri yang kokoh dalam dirinya sebagai seorang muslim.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual tentang bagaimana hubungan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset (Umar, 2007: 208).

Diawali dengan memaparkan fenomena dalam penelitian ini, yaitu: adanya konflik yang terjadi antara masyarakat dengan jamaah salafi, yang disebabkan adanya pandangan miring masyarakat terhadap jamaah salafi, adanya dua mesjid yang di bangun berdekatan dan keduanya masih aktif baik sholat lima waktu ataupun kegiatan lainnya. Setelah peneliti memaparkan fenomena-fenomena yang terjadi, peneliti menentukan fokus penelitian yang akan dibahas, yaitu: bagaimana opini masyarakat terhadap jamaah salafi tentang isu yang berkembang di Jl. Manyar sakti. dan bagaimana sikap masyarakat terhadap Jamaah Salafi. Dalam membantu proses riset, peneliti menggunakan tinjauan konseptual yaitu, komunikasi, Opini, Sikap, masyarakat, Jamaah Salafi. Dengan tinjauan teoritisnya yaitu teori fenomenologi Alfred Schutz dan teori interaksi simbolik George H. Mead. Sehingga menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai Opini Masyarakat Kecamatan Tampan kota Pekanbaru terhadap Keberadaan Jamaah Salafi di Jl. Manyar sakti Panam.

Metode Penelitian

Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Moleong(2010:132). Mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sedangkan subjek penelitian menurut Arikunto (2007: 152) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yang memilih informan melalui seleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu berdasarkan tujuan dan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria subjek penelitian adalah masyarakat Jl Manyar Sakti, Panam, kota pekanbaru yaitu : Sudah tinggal atau berdomisili di sana lebih dari satu tahun, Bertempat tinggal dekat mesjid, dulu pernah sholat berjamaah dengan jamaah salafi.

Objek Penelitian

Objek Penelitian Arikunto mengatakan (2010:29) objek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian disusun menjadi tiga kriteria :

1. Tokoh masyarakat.
2. Tokoh agama.
3. Masyarakat Jalan Manyar Sakti.

Jenis dan Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari orang yang kita jadikan sasaran penelitian atau informan. Data yang didapatkan berupa informasi-informasi atau tanggapan tentang permasalahan yang ingin kita teliti nantinya (Bungin 2005:59). Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan peneliti, baik itu opini, hasil observasi terhadap suatu benda atau fisik, kejadian atau kegiatan hasil pengujian (Ruslan 2010:139).

Data primer dalam penelitian ini adalah data berupa hasil wawancara dengan Masyarakat kota Pekanbaru Jl. Manyar sakti Panam. yang memiliki informasi yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh melalui pengamatan langsung peneliti terhadap Opini Masyarakat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru terhadap Keberadaan Jamaah salafi di Jl. Manyar sakti Panam.

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau sumber kedua (Bungin, 2005: 122). Data ini umumnya berupa bukti, catatan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan). Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan (*Library Research*), dengan mengumpulkan literatur serta berbagai sumber bacaan yang relevan dan mendukung penelitian. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan masyarakat setempat dan informan yang sudah lama menjadi masyarakat

disana dan jamaah salafi sebagai pendukung penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Wawancara Mendalam

Salah satu cara mengumpulkan data pada penelitian ini adalah melakukan wawancara dengan subjek penelitian atau dengan Masyarakat setempat. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, yaitu bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu mengenai informasi dari sasaran penelitian, "wawancara mendalam adalah metode yang selaras dengan perspektif interaksionisme simbolik, karena hal tersebut memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendeskripsikan atau mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti tidak sekedar menjawab pertanyaan" (Mulyana, 2010: 180).

Wawancara mendalam dilakukan secara intim, dimana penulis berusaha mengetahui diri psikologis dan dunia sosial subjek penelitian secara mendalam. Penulis berusaha mendapatkan data mengenai Opini masyarakat terhadap jamaah salafi.

Wawancara tidak dibagi kedalam tahapan-tahapan khusus, peneliti melakukan wawancara ini selayaknya mengobrol biasa. Pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan oleh peneliti yaitu seputar permasalahan topik yang akan dibahas seperti bagaimana masyarakat memaknai jamaah salafi di lingkungan mereka.

Observasi

Observasi menurut Raco (2010) adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Adapun menurut Sutrisno Hadi (1987) dalam Andi Prastowo (2010:27) mengartikan observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti (Bungin, 2005:144). Artinya suatu data dapat dihimpun melalui pengamatan peneliti dengan penggunaan pancaindra.

Salah satu bentuk observasi adalah observasi partisipan, dimana menjadi teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini. Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan. Pengamatan partisipatif memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa dengan observer, sehingga memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail terhadap hal-hal yang akan diteliti.

Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang relevan, yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, majalah/surat kabar, yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data

historis (Bungin, 2005:154). Artinya sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bagian dari pengetahuan sejarah yang berbentuk dokumentasi. Menurut Moleong dokumen adalah data tertulis maupun foto yang dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyelidik sesuai dengan kepentingan (Moleong, 2005:216). Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari hasil dokumentasi berupa foto dan dokumen tertulis yang berisikan tentang informasi dari Masyarakat setempat dan pihak-pihak pendukung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengarah pada model interaktif Huberman dan Miles (dalam Bungin, 2003:69). Teknik analisis data model interaktif Huberman dan Miles menyatakan adanya sifat interaktif antara kolektif data atau pengumpulan data dengan analisis data. Analisis data yang dimaksudkan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam pemeriksaan data, peneliti menggunakan dua cara yaitu perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi :

Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan akan membangun kepercayaan subjek. Perpanjangan keikutsertaan juga dapat membuat data menjadi lebih kredibel karena dengan waktu penelitian yang lebih lama sehingga

dapat diketahui data-data mana saja yang mengotori hasil penelitian (Moleong,2005).

Triangulasi

Triangulasi dapat dikatakan salah satu metode untuk meminimalisir kesalahan dengan membandingkan data yang didapat dengan berbagai sumber diluar instrumen penelitian, ada beberapa cara dalam melakukan triangulasi, yaitu; (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) Membandingkan apa yang dikatakan oprang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang; (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong,2005:332).

Peer Debriefing

Peer debriefing dapat diartikan sebagai membicarakan hasil penelitian dengan teman sejawat. Metode ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil penelitian yang di peroleh dalam bentuk diskusi analitik dengan teman sejawat. *Peer Debriefing* dapt dilakukan secara formal dan informal. (Pujileksono, 2015 :141).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan data yang penulis kumpulkan selama dilapangan yang kemudian di reduksi

berdasarkan pertanyaan penelitian, hasil penelitian memaparkan jawaban-jawaban informan serta data-data dari lapangan yang berguna untuk nanti dianalisa secara akademis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan peneliti maka akan dilihat :

Berdasarkan opini masyarakat terhadap isu yang berkembang dari Jamaah Salafi di Jl Manyar Sakti. Penulis menyimpulkan bahwa masyarakat mengatakan adanya faham-faham yang berkembang tetapi masyarakat tidak sepenuhnya bisa menerima, kemudian dari segi konflik yang terjadi bahwa itu terjadi karena kurangnya komunikasi sehingga muncullah tindakan-tindakan dari jamaah Salafi yang tidak bisa diterima masyarakat.

Berdasarkan sikap masyarakat terhadap jamaah salafi di Jl. Manyar Sakti. Penulis menyimpulkan bahwa muncul pendapat setuju dan tidak setuju pada hasil penelitian yang penulis lakukan, ada yang setuju karena faham yang di sebarkan dari jamaah salafi masih termasuk ajaran islam, ada yang setuju karena faham yang mereka ajarkan hampir sama dengan NU yaitu mengikuti sunnah nabi, dan pendapat masyarakat yang tidak setuju muncul karena faham yang diajarkan berbeda dengan yang biasa masyarakat lakukan. Tetapi mengenai konflik yang sudah terjadi, masyarakat tidak membenci sama sekali Jamaah Salafi. karena sesama umat islam di larang untuk saling bermusuhan.

Pembahasan

Hasil penelitian sebelumnya telah memaparkan mengenai temuan-

temuan di lapangan menyangkut persepsi, opini dan sikap masyarakat terhadap Jamaah Salafi di Jl Manyar Sakti. Berikut hasil penelitian akan dianalisa dan dipaparkan lebih sistematis dan terstruktur.

Opini Masyarakat terhadap jamaah salafi tentang Isu yang berkembang di Jl Manyar Sakti.

Opini masyarakat Jl Manyar Sakti itu muncul karena isu-isu yang di dapat dari paham Jamaah salafi. Opini bertindak sebagai jawaban terbuka terhadap suatu persoalan atau issue. Subjek dari suatu opini biasanya adalah masalah yang baru. Opini berupa reaksi pertama dimana orang mempunyai rasa ragu-ragu dengan sesuatu, yang lain dengan kebiasaan, ketidakcocokan, dan adanya perubahan penilaian. Unsur-unsur tersebut mendorong orang untuk saling mempertahankannya. Suatu isu menjadi isu sosial apabila menyebabkan orang lain akan membentuk pendapatnya dan menyatakan atau memberikan tanggapannya atas persoalan yang dibahas oleh pendapat atau opini semula.

Memahami opini seseorang, apalagi opini publik bukanlah sesuatu yang sederhana. Opini sendiri mempunyai kaitan yang erat dengan pendirian (*attitude*). Menurut Abelson opini mempunyai unsur sebagai molekul opini, yakni:

- 1 *Belief* (kepercayaan tentang sesuatu)
- 2 *Attitude* (apa yang sebenarnya dirasakan seseorang)
- 3 *Perception* (persepsi)

Bila *attitude* dimaksudkan sebagai apa yang sebenarnya dirasakan oleh seseorang, opini lebih dimaksudkan sebagai apa yang

dinyatakan oleh seseorang melalui pernyataan. Maka dari itu, untuk mencapai opini yang benar dan baik dalam pemecahan konflik antara Jamaah salafi dengan masyarakat, itu tergantung sekali pada apakah minoritas dapat juga berbicara lain dari pada mayoritas, artinya penulis disini menggunakan teori spiral keheningan untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian di Jl Manyar Sakti.

Teori Spiral Keheningan ini berasumsi pada pernyataan bahwa pendapat pribadi bergantung pada apa yang dipikirkan atau diharapkan orang lain, atau apa yang orang rasakan atau anggap sebagai pendapat dari orang lain. Orang pada umumnya berusaha untuk menghindari isolasi sosial, atau pengucilan atau keterasingan dalam komunitasnya dalam kaitannya mempertahankan sikap atau keyakinan tertentu. Dalam hal ini terdapat 2 premis yang mendasarinya; pertama, bahwa orang tahu pendapat mana yang diterima dan pendapat mana yang tidak diterima. Manusia dianggap memiliki indera semi statistik (quasi-statistical sense) yang digunakan untuk menentukan opini dan cara perilaku mana yang disetujui atau tidak disetujui oleh lingkungan mereka, serta opini dan bentuk perilaku mana yang memperoleh atau kehilangan kekuatan (Saverin & Tankard, 2001). Kedua, adalah bahwa orang akan menyesuaikan pernyataan opini mereka dengan persepsi ini. Dalam kehidupan sehari-hari kita mengekspresikan opini kita dengan berbagai cara, tak selalu harus membicarakannya, kita mengenakan pin atau bros, atau menempel stiker di belakang mobil kita. Kita berani

melakukan itu karena kita yakin bahwa orang lain pun dapat menerima pendapat kita (Littlejohn, 2009). Opini yang muncul itu juga membentuk sikap masyarakat terhadap jamaah salafi yang mengandung pertentangan dan perselisihan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis melihat dari isu-isu yang muncul baik itu dari faham maupun ciri-ciri fisik dan penampilan yang didapat dari jamaah Salafi ada beberapa poin, menurut masyarakat Yaitu: Jamaah salafi tidak menyukai kegiatan mingguan masyarakat seperti yasinan, menurut mereka bahwa yasinan itu tidak di anjurkan oleh nabi, tapi yang di anjurkan adalah membaca surah al kahfi, Kemudian membuka tirai pembatas antara laki-laki dan perempuan pada saat ceramah agama, tidak melakukan wirid atau tahlilan selesai sholat, tidak boleh mengadakan maulid nabi Saw dan isra' mihraj, tidak boleh melakukan tahlilan setelah ada orang yang meninggal, Menurut mereka yang tidak dilakukan Nabi Saw jaman dahulu maka tidak boleh dilakukan atau disebut bid'ah.

Hasil penelitian di atas penulis juga mengutip beberapa hal yang di kaitkan dengan teori yang penulis gunakan yaitu teori spiral keheningan, berikut berdasarkan analisa penulis bahwa ketika jamaah salafi masih satu masjid dengan masyarakat di masjid yang lama, masyarakat harus mengikuti faham-faham yang di ajarkan oleh jamaah salafi, karena pengurusan masjid pada waktu itu dan yang sholat di masjid lama mayoritasnya adalah jamaah salafi. walaupun masyarakat tidak suka dengan faham yang

mereka ajarkan tidak semuanya seseuai dengan kehidupan masyarakat. Tetapi masyarakat hanya bisa menyimpan pendapat mereka dengan diam dan tidak berkomentar sama sekali ataupun membahas pandangan tersebut. Apalagi dari masyarakat memiliki keluarga di dalam jamaah salafi, mereka juga takut berkomentar karena tidak ingin menimbulkan masalah.

Sikap Masyarakat terhadap Jamaah Salafi

Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek, atau issue (Saifuddin, A 2000). Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, S 2003). Sedangkan menurut Thomas dan Znaniecki (1920) yang dikutip Wawan, A dan Dewi. M (2010) menegaskan bahwa sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu (*purely physic inner state*), tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya, proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu. Untuk itu dalam menentukan sikap masyarakat terhadap Jamaah Salafi, penulis juga menggunakan teori interaksi simbolik dalam penelitian yang di lakukan.

Teoritis interaksi simbolik, kehidupan social pada dasarnya adalah “interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol.” Mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang mempresentasikan apa yang mereka

maksudkan untuk berkomunikasi sesamanya, dan juga pengaruh yang ditimbulkan penafsiran atas simbol-simbol ini. (Mulyana, 2008:60) Inti dari Interaksionisme simbolik adalah didasarkan premis-premis berikut. Pertama, individu merespons suatu situasi simbolik. Mereka merespons lingkungan, termasuk objek fisik (benda) dan objek sosial (perilaku manusia) berdasarkan makna yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka. Ketika mereka menghadapi suatu situasi, respons mereka tidak bersifat mekanis, tidak pula ditentukan oleh faktor-faktor eksternal. Respon mereka bergantung pada bagaimana mereka mendefinisikan situasi yang dihadapi dalam interaksi sosial. (Mulyana, 2008:60).

Penulis menggunakan teori interaksi simbolik untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap isu-isu yang berkembang yaitu dari segi faham maupun konflik yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dari hasil penelitian yang penulis dapat bahwa dari 5 informan ada yang setuju dan tidak setuju terhadap isu-isu tersebut. Akan tetapi masyarakat tidak membenci jamaah Salafi baik dari personal maupun kelompok mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan analisa yang disajikan, penelitian ini telah menghasilkan kesimpulan. Opini dibentuk melalui proses panjang dari serangkaian pengalaman yang dipersepsikan dan dimaknai oleh seorang individu. Opini masyarakat Jl Manyar Sakti terbagi menjadi dua yakni,

Berdasarkan opini masyarakat terhadap isu yang berkembang dari Jamaah Salafi di Jl Manyar Sakti. Penulis menyimpulkan bahwa masyarakat mengatakan adanya faham-faham yang berkembang tetapi masyarakat tidak sepenuhnya bisa menerima, kemudian dari segi konflik yang terjadi bahwa itu terjadi karena kurangnya komunikasi sehingga muncullah tindakan-tindakan dari jamaah Salafi yang tidak bisa diterima masyarakat.

Berdasarkan sikap masyarakat terhadap jamaah salafi di Jl. Manyar Sakti. Penulis menyimpulkan bahwa muncul pendapat setuju dan tidak setuju pada hasil penelitian yang penulis lakukan, ada yang setuju karena faham yang di sebarkan dari jamaah salafi masih termasuk ajaran islam, ada yang setuju karena faham yang mereka ajarkan hampir sama dengan NU yaitu mengikuti sunnah nabi, dan pendapat masyarakat yang tidak setuju muncul karena faham yang diajarkan berbeda dengan yang biasa masyarakat lakukan. Tetapi mengenai konflik yang sudah terjadi, masyarakat tidak membenci sama sekali Jamaah Salafi. karena sesama umat islam di larang untuk saling bermusuhan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memiliki saran yang di usulkan dalam penelitian ini di antaranya adalah :

Bahwa dari jamaah Salafi dan masyarakat melakukan atau mengerjakan kegiatannya masing-masing, saling menghormati faham yang masing-masing kita miliki, agar tidak terjadi perselisihan lagi. Sedangkan dari segi konflik yang sudah terjadi agar Jamaah Salafi dengan masyarakat segera berdamai,

supaya terjalin lagi tali silaturrahmi, dan saling menjaga komunikasi agar tidak muncul lagi tindakan yang tidak di inginkan.

Baik Jamaah Salafi maupun Masyarakat agar menjalankan fungsi masjid sebagai pemersatu dan pusat kegiatan yang bersifat keagamaan sebagai sesama muslim di Jl. Manyar Sakti, tidak apa-apa adanya perbedaan faham antara masyarakat dan Jamaah Salafi yang penting masih memiliki satu keyakinan kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____. 2009. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Effendy, Onong Uchjana, *Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta:Grasindo.Rosdakarya
- Hammudah Abdalati, *Islam in Focus*, American Trust Publications Indianapolis-Indiana, 1975, hlm. 7.

- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi (fenomena pengemis kota bandung)*. Bandung : Widya Padjadjaran.
- Moleong, lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy & Solatun. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi Contoh- Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Notoadmojo, soekidjo. 2003. *Pendidikan Prilaku Kesehatan*. Reneka Cipta. Jakarta
- Olii, Helena. 2007. *Opini Publik*. Jakarta : PT. Indeks.
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing
- Raco. (2010), *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Restu Kartiko Widi. 2010. *Asas Metode Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Saverin, J.W., & Tankard, J.W.Jr. (2005). *Teori Komunikasi: Sejarah, metode, dan terapan di dalam media masa*. Jakarta: Kencana Prenada media Group
- Littlejohn, Stephen W & Karen A.Foss. 2009. *Teori Komunikasi (Theori of Human Communacation)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Saifuddin, Azwar. 2000. *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya*. Edisi 2. Yogyakarta. Pustaka: Belajar. Bakhtiar, Amsal.
- Sastropetro, Santoso. 1990. *Komunikasi Sosial*. Bandung : Remaja Karya.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tubbs, Stewart L & Sylvia Moss. 2006. *Human Communication (*

Prinsip Prinsip dasar).
Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Umar, Husein. 2007. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pendekatan Taksonomi Koseptual. Ghalia Indonesia. Bogor.

Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan pengukuran, sikap dan prilaku manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta.

West, Richard dan Lynn H.Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika

2009. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Yasir. 2011. *Teori Komunikasi*. Pekanbaru: Pusbangdik

Skripsi :

Lestiara Sani, Fitri. 2014. *Fenomena Komunikasi Anggota Komunitas Grafiti di Kota Medan*. Universitas Riau.

Marselina, Riska. 2016. *Fenomena Komunikasi Keluarga Poligami di Pekanbaru*.

Jurusan Ilmu Komunikasi
Fisip Universitas Riau

Sastra Jandra, Randi. 2012. *Konsep Diri Muallaf Etnis Thionghoa*. UNIKOM Bandung.

Jurnal :

Wirman, Welly. 2012. Pengalaman komunikasi Dan Konsep Diri Perempuan Gemuk, Journal of Dialectics IJAD. Vol 2 No 1. Bandung : Pascasarjana Unpad.

Sarifandi, Suja'i. 2014. *SIKAP TOLERANSI BERAGAMA JAMAAH SALAFI PP. UMAR BIN KHATTAB KEL. DELIMA KEC. TAMPAN PEKANBARU TERHADAP JAMAAH MUSLIM LAINNYA*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Internet :

(sumber: [Http://m.arahmah.com/read/2011/12/10/16742-ternyata-banyak-umat-islam-yang-belum-tahu-soal-salafi-dan-wahabi.html](http://m.arahmah.com/read/2011/12/10/16742-ternyata-banyak-umat-islam-yang-belum-tahu-soal-salafi-dan-wahabi.html)).

<http://www.agustinusgibran.com/2013/06/key-opinion-leader.html>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Isu>